

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan suatu keadaan seseorang yang mengalami ketidakstabilan kadar gula darah dalam tubuh yang ditandai dengan ketidakefektifan kerja insulin dalam tubuh. Diabetes Melitus suatu penyakit yang terjadi akibat jumlah insulin yang tidak normal dan tidak dapat mencukupi kebutuhan metabolisme secara normal yang ditandai dengan kenaikan kadar glukosa dalam darah (Lestari dkk, 2021).

Menurut data (WHO, 2022), sekitar 422 juta orang di dunia menderita Diabetes Melitus. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh World Health Organization (WHO), diabetes akan menjadi salah satu dari 10 besar penyebab kematian di seluruh dunia pada tahun 2022. International Diabetes Federation (IDF, 2021) menyatakan Indonesia berada di list ketujuh dunia sesudah China, India, Amerika Serikat, Pakistan, Brazil, serta Meksiko, terdapat sekitar 10,7 juta pasien diabetes antara usia 20 dan 79 tahun. (Kementerian Kesehatan RI., 2020) melaporkan bahwa Indonesia ada pada urutan ke 7 atas 10 negara dengan total 10,7 juta penderita diabetes mellitus, dan juga sebanyak 1,5 juta orang meninggal akibat Diabetes Mellitus. Pada tahun 2015, terdapat sekitar 39,5 juta kasus diabetes dengan 56,4 juta kematian di seluruh dunia.

Provinsi Bali menduduki peringkat ke 4 dengan penderita diabetes tertangani sekitar 97,3 %. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bali jumlah penderita diabetes meningkat sebanyak 52.251 kasus pada Tahun 2021. Dinas kesehatan provinsi Bali juga menyatakan sebanyak 1,5 juta kematian akibat

Diabetes Melitus. Khusus di Kota Denpasar pada tahun 2021 kasus diabetes Melitus menempati urutan pertama dengan 98,5 % kasus. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 50,35% kasus diabetes Melitus, hal ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan dari 2020 sampai 2021. Pada tahun 2022 terdapat 2.949 penderita diabetes di kecamatan Denpasar Selatan (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2022)

Tingginya angka Diabetes Mellitus disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kelainan genetik, usia, pola hidup dan pola makan, obesitas, gaya hidup stress, penyakit dan infeksi pada pankreas, dan obat-obatan yang dapat merusak pankreas (Yayu, 2023). Secara umum, penyakit Diabetes mellitus terjadi akibat gaya hidup tidak sehat yang menyebabkan akumulasi menumpuknya kadar gula dalam darah dan berada diatas batas normal yang bersifat kronis dan jangka panjang. Selain itu jika tidak di tangani maka dapat menyebabkan komplikasi yang berat yang membuat penderita tidak mampu lagi beraktivitas seperti stroke, serangan jantung, infeksi kaki (ganggren) dan penyempitan arteri (Sari, 2022).

Penyempitan arteri atau perifer dapat diukur melalui pemeriksaan non invansive salah satunya adalah dengan pemeriksaan *Ankle Brachial Index (ABI)* yang berfungsi untuk mendeteksi tanda dan gejala klinis dari penurunan perfusi perifer yang dapat mengakibatkan angiopati dan neuropati diabetik. Neuropati diabetik adalah kerusakan saraf yang bersifat fokal atau difus terjadi akibat paparan dari hiperglikemia kronis yang ditandai dengan kesemutan, nyeri, kebas dan mati rasa (Kengne, 2015). Komplikasi neuropati dapat berkembang menjadi ulkus diabetik. Ulkus diabetik itu sendiri adalah luka terbuka yang terjadi pada permukaan kulit yang disertai dengan kematian jaringan setempat. Penurunan sensibilitas merupakan salah satu faktor utama terjadinya ulkus (Sulistiari, 2013).

Masalah keperawatan yang biasa terjadi pada pasien diabetes Melitus yaitu : perfusi perifer tidak efektif, ketidakstabilan kadar gula darah, keletihan, defisit nutrisi, hipovolemia, risiko integritas kulit/jaringan, risiko syok, risiko infeksi (Tim Pokja SDKI PPNI, 2017). Penatalaksanaan pada pasien diabetes Melitus untuk mengurangi gejala dialami pasien yaitu farmakologi dan non-farmakologi. Penanganan secara farmakologi terdiri atas obat anti diabetik yang digunakan adalah obat hiperglikemia oral (OHO), insulin. OHO yang digunakan adalah Metformin, Glikazid, dan Akarbos. Non Farmakologi yang bisa digunakan salah satunya adalah senam kaki diabetik.

Berdasarkan hasil dari penelitian ST Sunarniati, pada tahun 2021 dengan judul penerapan senam kaki pada pasien Diabetes Melitus dari hasil penelitian bahwa penerapan senam kaki diabetik jika dilakukan secara berkala maka dapat membantu menurunkan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus (DM) serta dapat meningkatkan sensitivitas kaki dan derajat status kesehatan penderita DM menjadi lebih baik lagi. promosi kesehatan untuk mengajarkan penderita DM dimasyarakat dalam melakukan senam kaki dalam pencegahan komplikasi DM.

Penelitian Katuk (2017) yang melaporkan bahwa setelah diberikan senam kaki diabetes sebanyak 5 kali selama 1 minggu, nilai *Ankle Brachial Index* mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Prihatin (2019) melaporkan hasil analisis statistik menunjukkan ada perbedaan nilai ABI yang signifikan antara sebelum dan setelah dilakukan senam kaki diabetik (p value = 0,005). Disimpulkan bahwa pelaksanaan senam kaki diabetik dapat meningkatkan ABI pada pasien DM tipe 2. Hal ini sejalan dengan penelitian Utama (2021) yang melaporkan setelah diberikan senam kaki diabetik sebanyak tiga kali seminggu selama empat minggu

telah terjadi peningkatan nilai ABI sebesar 0,14 dari 0,88 sebelum senam kaki diabetik menjadi 1,02 setelah senam kaki diabetik sehingga ABI pada kelompok perlakuan masuk dalam kategori normal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul pada studi kasus ini dengan judul “Implementasi senam kaki untuk meningkatkan status sirkulasi pada pasien dengan gangguan perfusi perifer akibat diabetes melitus tipe2”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimanakah implementasi senam kaki terhadap peningkatan sirkulasi pada pasien dengan gangguan perfusi perifer akibat diabetes melitus tipe 2 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

1. Tujuan umum yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Implementasi Senam Kaki Terhadap Pasien Gangguan Sirkulasi Akibat Diabetes Melitus tipe 2.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang menderita diabetes melitus tipe 2 dengan gangguan perfusi perifer
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien diabetes Melitus tipe 2 dengan gangguan perfusi perifer
- c. Menetapkan intervensi Non Farmakologis yaitu Terapi Senam Kaki pada pasien yang mengalami gangguan perfusi perifer akibat diabetes militus

- d. Memberikan implementasi keperawatan dan pemberian terapi nonfarmakologi yaitu terapi senam kaki diabetik pada pasien yang menderita diabetes melitus tipe 2 dengan gangguan perfusi perifer
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien yang menderita diabetes melitus tipe 2 dengan gangguan perfusi perifer
- f. Menganalisis pengaruh intervensi terapi senam kaki diabetik pada pasien yang menderita diabetes melitus tipe 2 dengan gangguan perfusi perifer

D. Manfaat Umum

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada pasien yang menderita diabetes melitus dengan masalah gangguan perfusi perifer
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai gambaran penelitian lebih lanjut yang terakit dengan asuhan keperawatan pada pasien yang menderita diabetes melitus dengan masalah gangguan perfusi perifer dengan intervensi pemberian terapi non farmakologi yaitu terapi senam kaki.

2. Manfaat praktis

Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan tentang intervensi pemberian terapi non farmakologi yaitu terapi senam kaki.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam memberikan suatu pengalaman nyata untuk melakukan observasi pemberian implementasi yaitu terapi senam kaki